Volume 7, Nomor 2, Oktober 2026 **P-ISSN. 2721-7140**
E-ISSN. 2721-8708

PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia.

DOI : https://doi.org/10.51673/cspdzq25

Natural Tourism Attractions of Villa Rumede Kunyi in Polewali Mandar Regency: A Descriptive Inventory of Natural Elements, Atmosphere, and Recreational Activities

[1]Sri Wahyuni, [2]Dian Malinda
[1,2] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Corresponding author, email: Sriwahyuni250805@gmail.com

Artikel Info

Received: *25 Agustus 2026*
Revised: *10 September 2026*
Accepted: *20 September 2026*
Published*: 28 Oktober 2026*

DOI:
https://doi.org/10.51673/cspdzq25

Abstract

Villa Rumede Kunyi is a natural tourism destination in Anreapi District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi, whose attractions have not been systematically described. This study aims to identify and describe its natural tourism attractions and the recreational experiences they support. A descriptive qualitative design was applied, using repeated direct field observation. The data were analyzed with the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña and organized through an analytical framework adapted from Indonesian tourism law, the 4A destination components, and the attraction criteria of the ADO-ODTWA guideline. The findings show four groups of attractions: (1) a clear river with natural rock formations; (2) green vegetation with rice-field and mountain panoramas, visible along the route from the parking area; (3) a cool and tranquil atmosphere with the sound of flowing water; and (4) recreational activities, namely playing in the river, relaxing, photography, enjoying the scenery, and camping. Camping stands out because it combines all other elements into a single overnight experience. Because these attractions rely on the river and on visitor activity, their development should consider water safety, cleanliness, and the carrying capacity of the camping area. This study provides an initial attraction inventory that can serve as a basis for destination planning and for further research on visitor perception and community involvement.

Keywords: *natural tourism; tourist attraction; tourism potential; river; Polewali Mandar*

1. Pendahuluan

Daya tarik wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam kerangka destinasi, atraksi merupakan komponen yang pertama kali membentuk alasan orang berkunjung, sedangkan aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung berfungsi memungkinkan dan menopang kunjungan tersebut. Karena atraksi menjadi inti destinasi, perencanaan wisata pada umumnya dimulai dengan mengenali jenis, karakter, dan kondisi atraksi yang dimiliki suatu kawasan sebelum menentukan arah pengembangannya (Tsani et al., 2021)

Di Indonesia, kegiatan mengenali atraksi ini telah banyak dilakukan pada berbagai tipe kawasan wisata alam. Kajian tentang ekowisata Danau Matano di Kabupaten Luwu Timur (Regency et al., 2020), daya tarik wisata alam Nagari Sungai Batang di Kabupaten Agam (Riesa et al., 2024), lanskap karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros (Mandong et al., 2016), potensi wisata alam Kecamatan Lohia di Kabupaten Muna (Sainu et al., 2023), serta identifikasi dan penilaian objek daya tarik wisata di Taman Nasional Ujung Kulon (Komarani et al., 2018) menunjukkan bahwa identifikasi atraksi merupakan langkah dasar yang lazim sebelum pengembangan destinasi. Kajian-kajian tersebut sebagian besar membahas danau, pantai, karst, hutan, dan kawasan konservasi. Di antara studi yang ditelaah dalam penelitian ini, atraksi kawasan sungai di lanskap perdesaan yang dipadukan dengan persawahan dan pegunungan belum banyak diuraikan secara sistematis.

Villa Rumede Kunyi berada di Dusun Rumede, Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Berdasarkan pengamatan langsung penulis pada beberapa kali kunjungan, kawasan ini memiliki sungai yang jernih, bebatuan alami, pepohonan hijau, pemandangan persawahan dan pegunungan, serta suasana yang sejuk dan tenang, dan pengunjung dapat bermain air, bersantai, berfoto, menikmati pemandangan, serta berkemah. Penelitian terdahulu tentang Rumede telah dilakukan oleh (Egi & Falihin, 2025) yang menelaah dampak keberadaan wisata Rumede terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kunyi dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kajian tersebut berfokus pada dampak bagi masyarakat, sehingga atraksi yang menjadi alasan kunjungan belum diuraikan secara rinci. Padahal, pemahaman tentang atraksi diperlukan untuk menjelaskan mengapa wisatawan datang dan apa yang perlu dijaga agar daya tarik itu bertahan.

Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan inventarisasi dan analisis deskriptif atraksi wisata alam Villa Rumede Kunyi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) unsur alam apa yang membentuk atraksi kawasan; (2) aktivitas rekreasi dan pengalaman apa yang didukung unsur-unsur tersebut; dan (3) apa karakter tiap atraksi bila dibaca melalui kriteria keunikan, keindahan visual, variasi pengalaman, kondisi kawasan, serta sensitivitas dan keselamatan. Kontribusi yang ditawarkan ada dua. Secara empiris, artikel ini mendokumentasikan atraksi destinasi yang belum banyak dideskripsikan. Secara analitis, artikel ini mengelompokkan atraksi menjadi unsur lanskap, suasana indrawi, dan aktivitas

sehingga pengalaman wisata dapat dibaca sebagai satu kesatuan. Penelitian ini dibatasi pada atraksi; aksesibilitas, pengelolaan destinasi, dan dampak ekonomi tidak dikaji.

2. Kajian Pustaka

Atraksi wisata dan wisata alam

Dalam penelitian ini, atraksi wisata alam diartikan sebagai unsur lingkungan alam yang menjadi sasaran kunjungan, baik berupa bentang alam, air, maupun vegetasi, yang dinikmati melalui pengamatan dan aktivitas rekreasi. (Kurniawansyah et al., 2023) memandang atraksi sebagai pusat dari sistem destinasi yang dikelilingi layanan pendukung, sehingga kualitas atraksi menentukan arah perencanaan kawasan di sekitarnya. Pada wisata alam, kualitas atraksi tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan yang membentuknya. Penelitian tentang daya dukung atraksi wisata dan evaluasi daya tarik kawasan menunjukkan bahwa pemanfaatan atraksi perlu dibaca bersama kemampuan kawasan menanggung kunjungan (Junarsa, E., Wijaya, S., & Hadi Susilo Arifin, 2023) Perspektif perencanaan lanskap pada kawasan wisata alam di Sulawesi Selatan juga menekankan kesesuaian antara pemanfaatan dan karakter lanskap (Harynaldi et al., 2025).

Kerangka analisis atraksi

Penelitian ini membaca atraksi melalui lima dimensi yang diadaptasi dari rumusan daya tarik wisata dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, konsep komponen destinasi (Zulkia et al., 2025), dan unsur daya tarik pada pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang antara lain mencakup keunikan, keutuhan, kepekaan sumber daya alam, jenis kegiatan wisata, dan kebersihan lokasi Pedoman tersebut biasanya dipakai untuk penilaian berskor, seperti pada kajian (Komarani et al., 2018) dan (Indrayuni & Tonjong, 2022). Penelitian ini tidak memberi skor, melainkan memakai dimensi-dimensi itu sebagai pemandu observasi dan kategori analisis kualitatif (Tabel 1).

Tabel 1. Kerangka analisis atraksi

Dimensi	Pertanyaan analitis	Acuan
Keunikan dan keaslian	Apa yang khas dari unsur alam kawasan dan seberapa alami kondisinya?	UU 10/2009; Direktorat Jenderal PHKA (2003)
Keindahan visual dan keterpaduan lanskap	Bagaimana unsur sungai, vegetasi, persawahan, dan pegunungan membentuk panorama yang utuh?	Gunn (2002); Direktorat Jenderal PHKA (2003)
Variasi pengalaman	Aktivitas apa yang didukung tiap unsur alam dan seberapa beragam pengalamannya?	Cooper et al. (2008); Direktorat Jenderal PHKA (2003)
Kondisi dan kebersihan kawasan	Bagaimana keterawatan dan kebersihan unsur atraksi yang teramati?	Direktorat Jenderal PHKA (2003)

Dimensi	Pertanyaan analitis	Acuan
Sensitivitas dan keselamatan	Unsur mana yang rentan terhadap tekanan aktivitas pengunjung dan memerlukan perhatian keselamatan?	(Junarsa, E., Wijaya, S., & Hadi Susilo Arifin, 2023)

Studi terdahulu menunjukkan dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama bersifat identifikasi deskriptif kualitatif yang menginventarisasi objek dan karakternya, misalnya pada Nagari Sungai Batang (Riesa et al., 2024) dan Pantai Hunimua-Liang (Ubaiyana, 2021) , sebagian melibatkan persepsi wisatawan seperti pada Hutan Pinus Limpakuwus (Utami & Iqbal, 2022). Pendekatan kedua bersifat penilaian berkriteria dan berskor untuk menentukan kelayakan pengembangan, misalnya pada Danau Ngade (Taghulihi & Hirto, 2025) dan Danau Balang Tonjong (Indrayuni & Tonjong, 2022). Penelitian ini mengikuti pendekatan pertama karena tahap awal yang dibutuhkan untuk Villa Rumede Kunyi adalah menyediakan deskripsi atraksi yang terdokumentasi.

3. Metode Penelitian

Desain dan lokasi

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk menguraikan atraksi berdasarkan kondisi yang dijumpai di lapangan. Lokasi penelitian adalah kawasan wisata Villa Rumede Kunyi di Dusun Rumede, Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat (Gambar 1). Satuan analisis adalah atraksi alam beserta aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan pengunjung di kawasan tersebut.



Gambar 1. Peta Lokasi Villa Rumede Kunyi, Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar

Koordinat Lokasi; 3°22'23,16" LS dan 119°22'03,78" BT.

Sumber; Google Maps

Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung (Hasanah, 2016) pada empat kali kunjungan ke Villa Rumede Kunyi. Pengamatan dilakukan pada pagi hari dengan berfokus pada kondisi sungai, bebatuan alami, pepohonan, pemandangan persawahan dan pegunungan, suasana lingkungan, serta aktivitas rekreasi yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Hasil pengamatan dicatat sebagai bahan deskripsi penelitian dan didukung oleh dokumentasi foto yang diambil langsung oleh penulis. Selain itu, studi pustaka digunakan untuk membangun kerangka analisis dan membandingkan temuan dengan penelitian terdahulu.

Analisis data dan keabsahan

Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Catatan lapangan dan dokumentasi foto ditelaah berulang, kemudian dikelompokkan berdasarkan unsur lanskap, suasana lingkungan, dan aktivitas wisata. Selanjutnya, hasil pengelompokan dianalisis menggunakan lima dimensi pada Tabel 1 dan disajikan dalam bentuk matriks pada Tabel 2 serta uraian naratif. Keabsahan data diupayakan melalui pengamatan berulang pada waktu yang berbeda, pencocokan catatan lapangan dengan dokumentasi foto, serta diskusi dengan peneliti lain untuk meninjau kesesuaian kategori analisis dengan data yang diperoleh. Karena peneliti juga pernah berkunjung sebagai wisatawan, pengalaman pribadi dibedakan dari kondisi yang dapat diamati dan didokumentasikan secara langsung.

4. Hasil

Gambaran umum kawasan

Villa Rumede Kunyi berada di Dusun Rumede, Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi. Karakter kawasan dibentuk oleh aliran sungai yang dikelilingi pepohonan, dengan latar persawahan dan pegunungan. Kawasan Villa Rumede Kunyi berada di Dusun Rumede, Desa Kunyi, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, dengan ketinggian sekitar 500 mdpl. Sungai yang menjadi daya tarik utama dikenal sebagai Sungai Lantora. Berdasarkan penelitian (Rais, 2025) luas penggunaan lahan di kawasan wisata Kampung Rumede tercatat sebesar 10,45 hektare. Artikel detikTravel menyebutkan Fadlullah Candong, yang akrab disapa Abe, sebagai pengelola kawasan wisata Rumede pada tahun 2021. Kunjungan wisatawan cenderung meningkat pada hari libur. Perjalanan dari area parkir menuju kawasan melewati hamparan persawahan sehingga pengalaman visual sudah dimulai sebelum pengunjung mencapai sungai.

Sungai dan bebatuan alami

Sungai merupakan atraksi utama kawasan. Air sungai teramati jernih dan menjadi pusat aktivitas bermain air. Bebatuan alami di sungai dan sekitarnya membentuk lanskap tepian yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat duduk, bersantai, dan berfoto. Kedalaman sungai diperkirakan sekitar 2,5 meter berdasarkan informasi pengamatan. Aliran sungai terlihat jernih dengan bebatuan alami yang memiliki bentuk dan ukuran beragam di sepanjang aliran serta tepian sungai. Kondisi kebersihan air dan tepian sungai dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan langsung di lokasi.



Gambar 2. Sungai Dan Bebatuan Alami Di Villa Rumede Kunyi

Waktu; 16 Desember 2025

Panorama dan vegetasi

Pepohonan hijau, hamparan persawahan, dan pemandangan pegunungan membentuk panorama kawasan. Panorama persawahan dinikmati sepanjang jalur dari area parkir menuju kawasan, sedangkan pegunungan menjadi latar visual dari area sungai dan area bersantai. Unsur-unsur ini memberi kawasan lanskap bernuansa perdesaan. Titik pandang yang menarik berada di sekitar tepian sungai, dengan arah pandang menuju aliran sungai, bebatuan alami, serta pemandangan persawahan dan pegunungan di sekitarnya. Vegetasi yang terlihat didominasi oleh pepohonan hijau yang tumbuh di sekitar aliran sungai dan kawasan wisata.

Suasana indrawi

Selain yang terlihat, atraksi kawasan juga dirasakan melalui suasana. Udara yang sejuk, ketenangan, dan suara aliran sungai membentuk pengalaman yang dirasakan terutama pada pagi hari. Unsur indrawi ini tidak berdiri sendiri, karena bergantung pada keberadaan sungai dan vegetasi serta pada jumlah pengunjung yang hadir. Pada saat pengamatan pagi hari, suasana kawasan terasa sejuk dan relatif tenang, dengan suara aliran sungai yang terdengar di sekitar lokasi. Tingkat keramaian pengunjung bergantung pada waktu kunjungan, dan kawasan cenderung lebih ramai pada hari libur.

Aktivitas rekreasi

Unsur alam di atas mendukung lima aktivitas, yaitu menikmati pemandangan, bermain air di sungai, bersantai, berfoto, dan berkemah. Berkemah menonjol karena memungkinkan pengunjung menikmati sungai, vegetasi, dan suasana secara berkesinambungan, termasuk pengalaman bangun pagi dengan udara sejuk dan suara aliran air. Aktivitas lain masing-masing bertumpu pada unsur tertentu, misalnya bermain air pada sungai dan berfoto pada panorama. Fasilitas yang tersedia di kawasan Villa Rumede Kunyi meliputi area berkemah,

toilet, musala, gazebo, serta penjual makanan ringan (*snack*). Fasilitas tersebut dapat menunjang kebutuhan pengunjung selama menikmati kegiatan wisata alam di kawasan ini.

Sintesis atraksi

Tabel 2 merangkum atraksi yang ditemukan beserta aktivitas yang didukungnya dan catatan analitis dari sudut pandang kelestarian dan keselamatan. Atraksi dapat dikelompokkan menjadi tiga: unsur lanskap (sungai, bebatuan, vegetasi, persawahan, pegunungan), suasana indrawi (sejuk, tenang, suara air), dan aktivitas rekreasi.

Tabel 2. Inventarisasi atraksi Villa Rumede Kunyi

Atraksi	Karakter yang teramati	Aktivitas yang didukung	Catatan analitis (kelestarian dan keselamatan)
Sungai	Air jernih; suara aliran terdengar terutama pada pagi hari. Kedalaman sungai diperkirakan sekitar 2,5 meter.	Bermain air, bersantai di tepian, berfoto	Kondisi dan kedalaman air serta kebersihan sungai perlu dipantau. Kedalaman dan kondisi aliran sungai perlu diperhatikan untuk menjaga keselamatan pengunjung saat bermain air.
Bebatuan alami	Batu alami di sungai dan sekitarnya. Serta tersebar di sepanjang aliran dan tepian sungai.	Bersantai, berfoto, latar bermain air	Risiko pada permukaan batu di area air perlu diidentifikasi. Permukaan batu yang licin berpotensi menyebabkan pengunjung terpeleset, terutama saat basah.
Pepohonan hijau	Vegetasi hijau di kawasan. Berbagai jenis pepohonan dan vegetasi hijau tumbuh di sekitar kawasan wisata.	Bersantai, berkemah	Tutupan vegetasi perlu dijaga dari kerusakan akibat aktivitas pengunjung.
Panorama persawahan dan pegunungan	Hamparan sawah terlihat sejak jalur dari area parkir; pegunungan menjadi latar	Menikmati pemandangan, berfoto	Keterjagaan lanskap sawah memerlukan koordinasi dengan pemilik lahan dan masyarakat.
Suasana sejuk dan tenang	Udara sejuk, tenang, suara air	Bersantai, berkemah	Ketenangan dipengaruhi jumlah pengunjung. Kawasan cenderung lebih ramai pada waktu libur.

Atraksi	Karakter yang teramati	Aktivitas yang didukung	Catatan analitis (kelestarian dan keselamatan)
Berkemah	Pengalaman bermalam yang memadukan sungai, vegetasi, dan suasana pagi hari	Berkemah, bersantai	Daya tampung, kebersihan, dan sanitasi area berkemah perlu dikaji. Daya tampungnya cukup luas



Gambar 3. Panorama Ppegunungan Serta Area Berkemah

5. Pembahasan

Atraksi sebagai paduan lanskap, suasana, dan aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik Villa Rumede Kunyi tidak berasal dari satu objek yang dominan, melainkan dari paduan beberapa unsur yang saling melengkapi. Sungai menjadi pusat aktivitas, vegetasi dan bebatuan membentuk tepian, panorama persawahan dan pegunungan memberi latar, dan suasana sejuk serta tenang menjadi pengalaman yang menyertai. Pola ini sejalan dengan pandangan bahwa atraksi dalam sistem destinasi bekerja sebagai paket pengalaman, bukan sekadar objek yang dilihat (Gunn, 2002; Cooper et al., 2008). Pengelompokan menjadi unsur lanskap, suasana indrawi, dan aktivitas membantu menjelaskan mengapa pengunjung dapat menikmati kawasan dengan cara yang berbeda, yaitu menikmati pemandangan dan berfoto, bermain air, atau bermalam.

Posisi relatif terhadap kawasan wisata alam lain

Bila dibandingkan dengan kajian lain, karakter Villa Rumede Kunyi berbeda dari beberapa tipe kawasan yang banyak dikaji. Atraksi utama Rammang-Rammang bertumpu pada lanskap karst (Mandong et al., 2016), Ujung Kulon pada kawasan konservasi (Komarani et al., 2018), serta Danau Ngade dan Danau Balang Tonjong pada ekosistem danau (Taghulihi &

Hirto, 2025; Indrayuni & Tonjong, 2022). Pada kawasan-kawasan tersebut, kekuatan atraksi terletak pada kekhasan bentang alam atau statusnya sebagai kawasan lindung. Villa Rumede Kunyi, sejauh hasil penelitian ini menunjukkan, mengandalkan keterpaduan antara sungai dan lanskap perdesaan serta pengalaman bermalam di tepi sungai. Perbedaan ini bersifat dugaan analitis karena penelitian ini tidak melakukan pengamatan komparatif di kawasan lain, sehingga uji perbandingan yang lebih ketat tetap diperlukan.

Studi yang melibatkan persepsi pengunjung, seperti pada Hutan Pinus Limpakuwus (Utami & Iqbal, 2022), memperlihatkan bahwa nilai atraksi juga dibentuk oleh cara wisatawan memaknainya. Penelitian ini belum memuat perspektif tersebut. Karena itu, pengalaman berkemah yang tampak menonjol dalam pengamatan perlu diuji pada wisatawan agar tidak berhenti sebagai kesan peneliti.

Pertimbangan yang diturunkan dari karakter atraksi

Karakter atraksi memberi dasar bagi beberapa pertimbangan pengembangan. Pertama, karena sungai menjadi pusat aktivitas, keselamatan di area air menjadi pertimbangan utama. Kondisi kedalaman, aliran, dan permukaan batu perlu dipetakan sebelum area bermain air dikembangkan. Kedua, karena berkemah menjadi pengalaman yang menonjol, daya tampung area berkemah perlu dikaji agar suasana sejuk dan tenang yang menjadi bagian dari atraksi tidak berkurang akibat kepadatan atau sampah (Junarsa et al., 2023). Ketiga, panorama persawahan yang dinikmati dari jalur masuk berada di lahan yang kemungkinan tidak sepenuhnya berada di bawah kendali pengelola kawasan, sehingga keterjagaan lanskap ini memerlukan koordinasi dengan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan perlunya melihat hubungan destinasi dan masyarakat Desa Kunyi seperti telah dibuka oleh Egi dan Falihin (2025). Pertimbangan ini bersifat turunan dari karakter atraksi dan bukan hasil evaluasi pengelolaan, yang berada di luar lingkup penelitian.

Implikasi bagi destinasi dan penelitian lanjutan

Inventarisasi ini dapat dipakai sebagai dasar awal penyusunan profil atraksi dan perencanaan pengembangan yang menjaga unsur yang membentuk daya tarik utama kawasan. Penelitian lanjutan dapat menggunakan inventarisasi ini untuk menyusun penilaian berskor dengan pedoman ADO-ODTWA, mengkaji persepsi dan kepuasan pengunjung, mengukur daya dukung area berkemah, serta menelaah peran masyarakat dalam pengelolaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data bersumber dari observasi peneliti pada waktu kunjungan tertentu sehingga variasi musim, termasuk perubahan debit dan kejernihan sungai, belum tercakup. Temuan juga belum memuat perspektif pengunjung, pengelola, dan masyarakat, serta tidak menyertakan penilaian berskor. Karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan atraksi yang teramati dan tidak menyimpulkan tingkat kelayakan atau kepuasan wisatawan.

6. Kesimpulan

Villa Rumede Kunyi memiliki atraksi wisata alam yang dapat dikelompokkan menjadi tiga: unsur lanskap berupa sungai yang jernih, bebatuan alami, pepohonan hijau, serta panorama persawahan dan pegunungan; suasana indrawi berupa udara sejuk, ketenangan, dan suara aliran air; dan aktivitas rekreasi berupa menikmati pemandangan, bermain air, bersantai, berfoto, dan berkemah. Berkemah menonjol karena memadukan seluruh unsur tersebut dalam satu pengalaman bermalam. Karakter atraksi yang bertumpu pada sungai dan aktivitas pengunjung menuntut pertimbangan keselamatan di area air, kebersihan, dan daya tampung area berkemah dalam pengembangannya.

Bagi pengelola dan pemangku kepentingan setempat, hasil ini menyarankan agar pengembangan diarahkan pada penjagaan unsur alam yang membentuk daya tarik, pemetaan titik aman di area sungai, dan penataan area berkemah. Bagi peneliti, langkah lanjutan yang disarankan adalah penilaian berskor berbasis ADO-ODTWA, kajian persepsi dan kepuasan pengunjung, serta kajian pelibatan masyarakat Desa Kunyi dalam pengelolaan destinasi.

Daftar Pustaka

Egi, G. M., & Falihin, D. 2025. *Dampak Keberadaan Wisata Rumede terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kunyi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar*. *3*, Egi, G. M., Falihin, D. (2025). Gifari Muhaimin.

Harynaldi, A., Wahyuni, C., Yanti, B., & Andraini, D. E. 2025. *Jurnal Lanskap dan Lingkungan Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Alam Apparalang di Sulawesi Selatan*. *3*(1).

Hasanah, H. 2016. *Teknik-teknik observasi*. 21–46.

Indrayuni, A., & Tonjong, D. B. 2022. Potensi pengembangan ekowisata berbasis arsitektur terapung di danau balang tonjong makassar. *Eknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, *17(1)*, 36–46.

Junarsa, E., Wijaya, S., & Hadi Susilo Arifin, N. 2023. *KAJIAN DAYA DUKUNG ATRAKSI WISATA DI TAMAN WISATA*. *15*(1), 30–35.

Komarani, U., Satjapradja, O., & Salampessy, M. L. 2018. *WISATA ALAM (Studi Kasus di Taman Nasional Ujung Kulon) Oleh : Identification and Assessment of Object Natural Tourist Attraction*.

Kurniawansyah, A., Susiloningtyas, D., Dwi, M., & Manessa, M. 2023. *Zone-Based Tourism Planning Using Satellite Imagery*. *4*(3), 263–283. https://doi.org/10.46456/jisdep.v4i3.441

Mandong, I. A., Budiarti, T., & Munandar, A. 2016. *KAJIAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM KARST RAMMANG-RAMMANG DI KABUPATEN MAROS PROVINSI*.

Rais, S. F. A. 2025. *Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan wisata di kampung rumede di desa kunyi kecamatan anreapi kabupaten polewali mandar*.

Regency, E. L., Sulawesi, S., Achmad, A., Amri, A., Utami, A., & Putri, B. 2020. *Kajian potensi dan strategi pengembangan ekowisata di danau matano kabupaten luwu timur sulawesi selatan*. *16*(1), 26–33.

Riesa, R. M., Dwikinanti, P. K., Rahmawati, M. F., Salas, T. D., Kurniawan, T., Padang, P. N.,

Padang, P. N., Padang, P. N., Padang, P. N., Padang, P. N., Wisata, D. T., & Batang, N. S. (2024). *Potensi daya tarik wisata alam nagari sungai batang kabupaten agam*. *11*(2), 92–98.

Sainu, M. A., Hermawan, R., & Kosmaryandi, N. 2023. *The development of tourism destinations based on natural tourism potential in Lohia District , Muna Regency*. *13*(2), 277–289.

Taghulihi, B., & Hirto, V. A. (2025). *Feasibility Analysis of the Attractiveness of Lake Ngade Tourism in Ternate City , North Maluku*. *04*(02), 97–104.

Tsani, M. K., Harianto, S. P., Santoso, T., Masruri, N. W., & Winarno, G. D. 2021. Penilaian Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Pelayanan Tambahan Pada Objek Wisata Kebun Raya Liwa. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, *15*(1), 13–27. https://doi.org/10.22146/jik.v15i1.1515

Ubaiyana. 2021. *TELAAH TEORITIS-EMPIRIS POTENSI PANTAI HUNIMUA-LIANG PROVINSI MALUKU Theoretic-Empiric Study of The Potential of Hunimua-Liang Beach , Maluku Province*. *15*(2), 116–133.

Utami, A. N., & Iqbal, A. 2022. *Analysis of potential , attraction , and tourist perception of Limpakuwus Pine Forest Natural Tourism , Banyumas City*. *13*(1), 11–26.

Zulkia, D. R., Maulani, D., & Santika, M. (2025. *Identification of tourism supporting components based on the 7a concept in natural Identifikasi komponen penunjang pariwisata berdasarkan konsep 7a pada*. *10*(2), 215–222.